

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

##### **3.1.1 Metode Penelitian**

Bentuk dari penelitian yang dilaksanakan adalah suatu kajian reflektif, dalam rangka mengatasi masalah meningkatkan sikap tanggung jawab siswa di Kelas VII-B SMPN 14 Bandung, maka metode yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan. Menurut Prof. Mulyasa (2010, hlm.3) Penelitian tindakan adalah nama yang diberikan kepada suatu pergerakan yang secara umum semakin berkembang di dalam bidang penelitian pendidikan. Gerakan tersebut mendorong seorang guru untuk melakukan penilaian kembali terhadap praktek pembelajaran yang dilakukannya dengan maksud untuk meningkatkan kualitas pendidikan bagi diri sendiri maupun peserta didiknya. Penelitian tindakan dipandang sebagai suatu cara untuk menandai sebuah bentuk kegiatan yang dirancang untuk memperbaiki kualitas pendidikan serta dijadikan suatu program untuk merefleksikan diri terhadap penerapan tujuan pengembangan yang dilakukan. Berdasarkan pemaparan tersebut maka metode yang digunakan oleh penulis untuk mengatasi permasalahan dalam meningkatkan sikap tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran ialah metode penelitian tindakan.

Metode penelitian tindakan dipilih karena dipandang dapat mengatasi permasalahan yang terjadi di kelas VII-B SMPN 14 Bandung tersebut. Kemudian untuk teknik penelitian yang dipilih oleh penulis adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Teknik penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Arikunto (2007, hlm.3) menyatakan, “Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”. Menurut Suhardjono (2017, hlm.124) Penelitian Tindakan Kelas yang umum disingkat dengan PTK, adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelasnya. PTK berfokus pada proses belajar-mengajar yang terjadi di kelas, dilakukan pada situasi alami. Sementara, Hopkins (Wiriaatmadja, 2006, hlm.11) menyatakan:

“Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substansif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan”.

Wiriaatmadja (2006, hlm.13) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu. Sedangkan Kunandar (2008, hlm.3) berpendapat bahwa, penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti dikelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu kelas.

Natawidjaya (Muslich, 2009, hlm.9) berpendapat bahwa, penelitian tindakan kelas adalah pengkajian terhadap permasalahan praktis yang bersifat situasional dan kontekstual, yang ditujukan untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka pemecahan masalah yang dihadapi, atau memperbaiki sesuatu. Menurut Sohardjono (Arikunto, 2017, hlm.124) tujuan PTK adalah memperbaiki mutu pembelajaran, kegiatan yang dilakukan haruslah berupa tindakan yang diyakini lebih baik dari kegiatan-kegiatan yang biasa dilakukan. Dengan kata lain, tindakan yang diberikan kepada siswa harus terlihat kreatif dan inovatif. Menurut Prof. Wina Sanjaya (2011, hlm.26) PTK dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Faktor pendorong pada PTK adalah keinginan untuk memperbaiki kinerja guru. Dengan demikian, guru berperan sebagai subjek penelitian yang merancang penelitian serta mengimplementasikannya.

Dari beberapa pengertian mengenai penelitian tindakan kelas yang telah dikemukakan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas

ialah suatu tindakan yang dilakukan oleh guru terhadap suatu masalah pembelajaran di dalam kelas untuk memecahkan masalah tersebut. Guru dalam memecahkan permasalahan tersebut melakukan metode atau tindakan dengan cara yang lebih inovatif, agar peserta didik tidak merasa jenuh.

Pemilihan metode Penelitian Tindakan dengan teknik Penelitian Tindakan Kelas karena penulis menemukan permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran, oleh karena itu diperlukan sebuah solusi untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran serta dapat memperbaiki kinerja guru dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Dengan melakukan penelitian tindakan kelas guru dapat memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan di kelas agar proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien. Pemilihan metode Penelitian Tindakan dengan teknik penelitian Tindakan Kelas didasari pula oleh tempat penelitian yaitu kelas serta berkaitan dengan proses pembelajaran. Dengan menggunakan metode penelitian Tindakan Kelas ini penulis dapat melihat perkembangan dan perbaikan yang terjadi pada sikap tanggung jawab siswa dalam setiap siklusnya setelah menerapkan model pembelajaran Advokasi dalam pembelajaran PPKn.

### **3.1.2 Pendekatan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah penulis rumuskan pada bagian sebelumnya, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan diperkuat menggunakan metode kuantitatif. Pendekatan kualitatif, yaitu suatu proses penelitian dalam memahami suatu fenomena yang didasarkan pada tradisi metodologi penelitian yang khas, yang menggali atau mengeksplor suatu masalah sosial atau masalah manusia. Menurut Bodgan dan Taylor (Lexy J Meleong 2005, hlm.3), “Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang dan pelaku yang diamati”. Oleh karena penelitian ini bersifat deskriptif maka penulis memfokuskan diri untuk memecahkan masalah yang terjadi sekarang dan memusatkan perhatian pada masalah aktual yang terjadi pada saat penelitian. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 1) menjelaskan bahwa:

“Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data

dilakukan secara triangulasi (penggabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”.

Penelitian kualitatif pada dasarnya memiliki karakteristik, karakteristik tersebut menandakan sifat dari pada penelitian kualitatif. Karakteristik yang utama menurut Sugiyono (2009, hlm. 9) yaitu :

- a. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung kesumber data dan penelitian adalah instrumen kunci.
- b. Peneliti kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
- c. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses.
- d. Melakukan analisis data secara induktif.
- e. Lebih menekankan makna data dibalik yang teramati.

Pendapat lain mengenai pendekatan kualitatif disampaikan oleh Nasution (2003: 18), sebagai berikut:

“Pendekatan kualitatif juga disebut dengan pendekatan naturalistik, disebut kualitatif karena menggunakan alat pengukur. Sedangkan apabila peneliti bermaksud untuk mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauh mana dan sebagainya, maka penelitiannya bersifat deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau menerangkan peristiwa”.

Dipilihnya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini yaitu penerapan model pembelajaran Advokasi yang memerlukan pengamatan langsung disekolah sehingga membutuhkan sejumlah data lapangan yang sifatnya aktual dan kontekstual. Pada dasarnya, tujuan dari penelitian berdasarkan pendekatan kualitatif adalah agar dapat memahami objek yang diteliti secara mendalam dan bersifat alami dimana penulis merasakannya langsung. Berdasarkan pendapat diatas, penulis tegaskan kembali bahwa dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan permasalahan yang ditemukan di kelas VII-B SMPN 14 Bandung dengan data-data deskriptif yang penulis dapatkan. Pertimbangan menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah karena hasil penelitian kualitatif dilapangan disusun secara sistematis dalam kata-kata secara ilmiah, dan tanpa adanya perhitungan dalam bentuk angka. Adapun beberapa alasan lain diantaranya yaitu:

- a. Penulis dapat mengamati secara langsung proses kegiatan pembelajaran PPKn dengan menggunakan model pembelajaran Advokasi dalam meningkatkan sikap tanggung jawab sebagai penerapan pembelajaran PPKn di Kelas VII-B SMPN 14 Bandung.
- b. Penulis dapat berinteraksi secara langsung dengan objek yang diteliti sehingga penulis memperoleh kebenaran dan keabsahan data dan informasi yang telah penulis dapatkan.
- c. Penulis dapat mengetahui kondisi nyata di tempat penelitian mengenai kegiatan pembelajaran PPKn dengan menggunakan model pembelajaran Advokasi di kelas untuk meningkatkan sikap tanggung jawab siswa.

Berdasarkan alasan-alasan yang telah disampaikan diatas, penulis merasa pendekatan ini merupakan pendekatan yang tepat karena akan memberikan data yang valid untuk penulis dalam menerapkan model pembelajaran Advokasi untuk meningkatkan sikap tanggung jawab siswa dalam pembelajaran PPKn di Kelas VII-B SMPN 14 Bandung. Untuk memperkuat dalam memperoleh dan mengolah data maka digunakan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif yang lebih menekankan pada sapek pengukuran secara objektif terhadap fenomena sosial. Untuk dapat melakukan pengukuran, setiap fenomena sosial dijabarkan kedalam beberapa komponen masalah, variable dan indikator. Setiap variable yang ditentukan diukur dengan memberikan simbol-simbol angka yang berbeda-beda sesuai dengan kategori informasi yang berkaitan dengan variable tersebut.

Tujuan utama dari metodologi kuantitatif adalah menjelaskan suatu masalah tetapi menghasilkan generalisasi. Generalisasi ialah suatu kenyataan kebenaran yang terjadi ddalam suatu realitas tentang suatu masalah yang diperkirakan akan berlaku pada suatu populasi tertentu. Generalisasi dapat dihasilkan melalui suatu metode perkiraan atau metode estimasi yang umum berlaku didalam statistika induktif. Metode estimasi yang umum berlaku didalam statistikan induktif. Metode estimasi itu sendiri dilakukan berdasarkan pengukuran terhadap keadaan nyata yang lebih terbatas dilingkupnya yang juga sering disebut “sample” dalam penelitian kuantitatif. Jadi, yang diukur dalam penelitian sebenarnya ialah bagian kecil dari populasi atau sering disebut “data”.

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian tindakan kelas memerlukan pengamatan yang serius dan teliti. Maka pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan metode penelitian kombinasi. Pengertian pendekatan kombinasi menurut Creswell (2014, hlm. 304) adalah salah satu wujud dari perkembangan ini yang memanfaatkan kekuatan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif sekaligus. Oleh sebab itu dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian kombinasi.

## **3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian**

### **3.2.1 Partisipan**

Menurut Arikunto (2007, hlm. 8) menjelaskan bahwa subjek penelitian pada umumnya adalah manusia, benda, hal, atau orang tempat data untuk variabel penelitian yang dipermasalahkan. Nasution (2003, hlm. 32) mengemukakan bahwa, subjek penelitian adalah sumber penelitian yang dapat memberikan informasi, dipilih secara purposif dan bertalian dengan purpose atau tujuan tertentu. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas VII-B SMP Negeri 14 Bandung. Pemilihan kelas VII-B sebagai subjek dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan hasil observasi yang telah dilakukan oleh penulis, bahwa kelas tersebut memiliki masalah dalam hal kurangnya sikap tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran PPKn.

Mitra kolaborasi dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran PPKn kelas VII-B di SMP Negeri 14 Bandung. Guru sebagai mitra kolaborasi karena guru sebagai pihak yang lebih mengetahui mengenai kondisi siswa yang ada di kelas tersebut. Juga hal ini didasarkan bahwa guru sebagai informan berkenaan dengan model pembelajaran Advokasi dalam meningkatkan sikap tanggung jawab siswa pada pembelajaran PPKn. Menurut Arikunto (2017, hlm. 151) PTK kolaborasi antara peneliti dan guru. PTK ini dilakukan oleh peneliti diluar guru (misalnya oleh dosen, mahasiswa, atau pengawas sekolah) dengan guru yang bertindak sebagai pelaksana pembelajaran di kelas.

### **3.2.2 Tempat Penelitian**

Tempat penelitian adalah tempat melakukan penelitian guna memperoleh data yang berasal dari subjek penelitian. Menurut Nasution (2003, hlm.43) mengemukakan bahwa “lokasi penelitian menunjukkan pada tempat atau lokasi

sosial dimana penelitian dilakukan, yang dicirikan oleh adanya 3 unsur yaitu pelaku, tempat dan kegiatan yang dapat di observasi”. Adapun yang menjadi lokasi penelitian adalah kelas VII-B SMPN 14 Bandung, lokasi tersebut dipilih menjadi lokasi penelitian karena penulis sudah melakukan observasi awal yang dilakukan selama penulis mengikuti Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMPN 14 Bandung.

### **3.3 Prosedur Pelaksanaan Penelitian**

Sebelum masuk ke tahap pengumpulan dan analisis data, terlebih dahulu penulis membuat uraian kegiatan penelitian dan mempersiapkan segala sesuatu yang dapat mendukung kelancaran penelitian. Kegiatan persiapan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

#### **3.3.1 Tahap Persiapan Penelitian**

Tahapan ini juga disebut sebagai tahap pra lapangan. Pada tahap ini, penulis mencoba mengajukan rancangan (proposal) penelitian. Selanjutnya proposal penelitian tersebut diseminarkan dihadapan tim dosen yang akan menguji untuk mendapatkan koreksi, masukan dan sekaligus perbaikan hingga mendapatkan pengesahan dan persetujuan dari ketua tim pengembangan skripsi, yang selanjutnya merekomendasikan untuk mendapatkan pembimbing skripsi.

Perencanaan adalah suatu kegiatan untuk mendefinisikan tujuan suatu hal, serta membuat strategi untuk mencapai tujuan tersebut sehingga mampu mengembangkan rencana yang diinginkan. Pada tahap ini penulis akan melakukan perencanaan dan upaya mempermudah pelaksanaan tindakan kelas nantinya.

Pada tahap ini penulis mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian. Hal ini bertujuan untuk mengetahui situasi sesungguhnya, dalam jangka waktu tertentu, sehingga dapat memastikan kesesuaian antara rancangan penelitian yang akan dilakukan dengan kondisi di lapangan. Adapun tahap persiapan ini meliputi perumusan rancangan penelitian, mengidentifikasi masalah, studi pendahuluan, menentukan metode dan pendekatan penelitian menentukan lokasi penelitian, dan menentukan teknik pengumpulan data.

### 3.3.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

#### a. Tahap Perencanaan

Tahap ini penulis melakukan pembicaraan nonformal dengan guru mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 14 Bandung dan melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran tersebut, dan membicarakan mengenai permasalahan-permasalahan yang terdapat dalam proses pembelajaran PPKn di SMP Negeri 14 Bandung. Kemudian penulis membicarakan mengenai penerapan model pembelajaran Advokasi untuk membantu proses pembelajaran dikelas dalam meningkatkan sikap tanggung jawab sesuai dengan permasalahan yang terdapat di SMPN 14 Bandung. Selain itu penulis dengan guru mitra merencanakan tentang kelas yang akan dijadikan subjek penelitian yaitu kelas VII-B.

#### b. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini penulis mengadakan wawancara dengan siswa dan guru tentang pembelajaran yang selama ini dilakukan serta tentang penerapan model pembelajaran Advokasi untuk meningkatkan sikap tanggung jawab siswa dalam pembelajaran PPKn di kelas. Kemudian kegiatan utama dari penelitian ini adalah menerapkan model pembelajaran Advokasi dalam pembelajaran PPKn dikelas yaitu kurang lebih selama satu bulan.

### 3.4 Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*)

Adapun untuk penjelasan prosedur penelitian tindakan kelas dalam tiap siklus adalah:

#### 3.4.1 Menyusun Rancangan Tindakan (*Planning*)

Perencanaan adalah suatu kegiatan untuk mendefinisikan tujuan suatu hal, serta membuat strategi untuk mencapai tujuan tersebut sehingga mampu mengembangkan rencana yang diinginkan. Dalam tahapan ini, penulis melakukan observasi awal dan wawancara dengan guru PPKn. Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan, menentukan pokok bahasan, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, mengembangkan skenario pembelajaran, menyiapkan sumber belajar, dan membuat lembar observasi untuk digunakan dalam penelitian tindakan kelas.



### **3.4.2 Pelaksanaan Tindakan (*Action*)**

Pada tahap pelaksanaan tindakan, penulis melaksanakan tindakan sesuai dengan rancangan yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan harus dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan harus dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Pada tahapan penelitian, penulis melakukan beberapa kegiatan yaitu pelaksanaan program pembelajaran yang mengacu pada RPP yang telah dibuat, pengumpulan data, mengisi lembar observasi, serta membuat catatan lapangan. Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini untuk memperbaiki keadaan meningkatkan produktivitas dan mencari solusi untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi. Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan tiga siklus. Namun pada pelaksanaannya, penulis menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada di lapangan. Sehingga tujuan dari pelaksanaan penelitian ini dapat tercapai.

### **3.4.3 Pengamatan (*Observing*)**

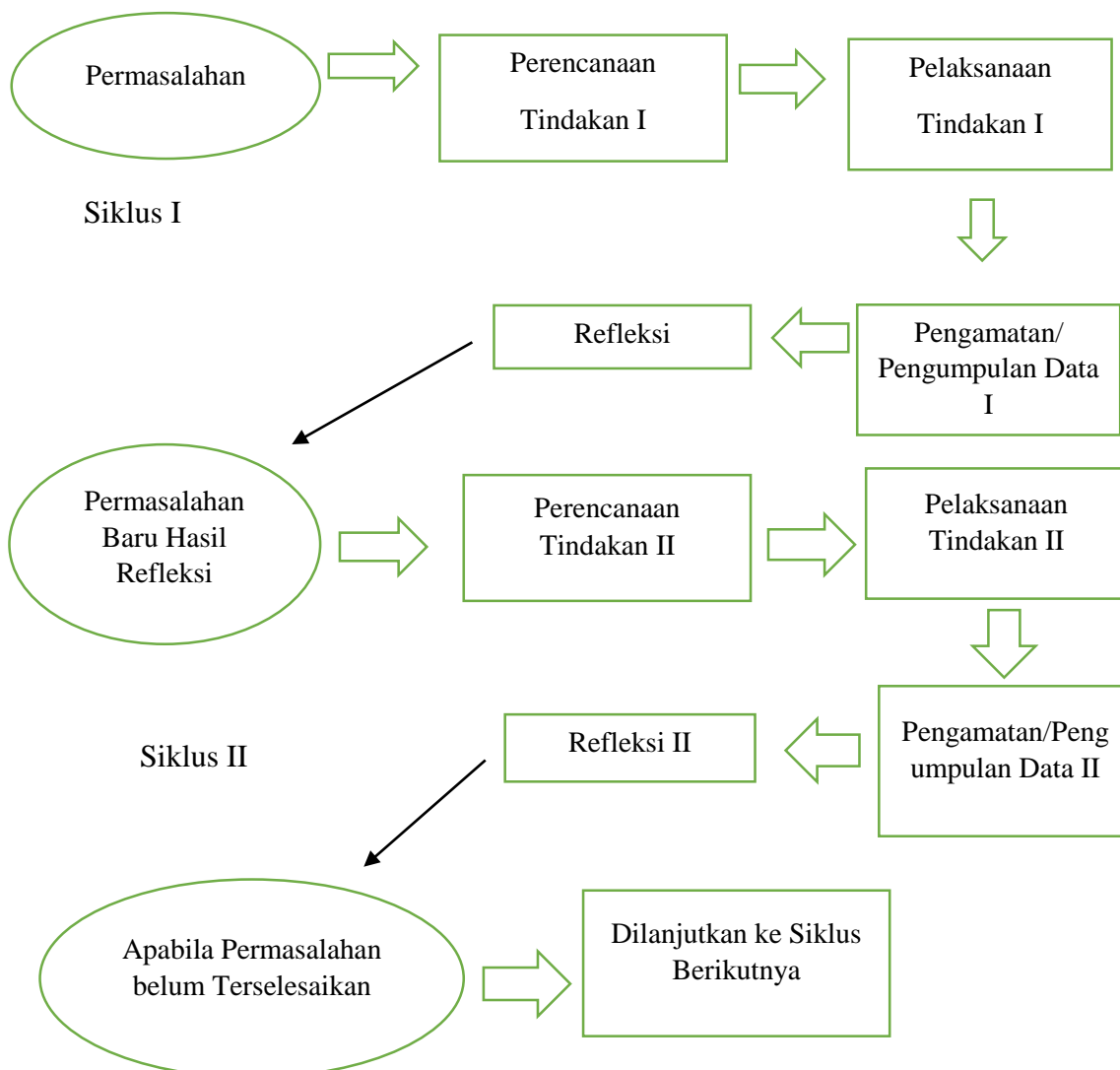
Setelah dilakukan pelaksanaan tindakan, penulis melaksanakan pengamatan dan evaluasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan instrumen yang telah disediakan. Pengamatan dilakukan pada saat tindakan dilaksanakan, pengamatan dilakukan dengan memakai lembar observasi, peneliti mencatat setiap kejadian yang berlangsung. Sehingga penulis dapat memperoleh data yang akurat, yang dapat dijadikan sebagai masukan untuk siklus berikutnya.

### **3.4.4 Refleksi (*Reflecting*)**

Setelah didapatkan data dan informasi yang diperlukan pada tahap pengamatan dan evaluasi selanjutnya penulis akan melakukan analisis atau refleksi pada data dan informasi yang telah didapatkan dari hasil penelitian. Pada tahap refleksi, penulis melakukan evaluasi terhadap tindakan yang telah dilakukan, kemudian mengadakan pertemuan dengan observer untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario, RPP dan lain-lain untuk memperbaiki kegiatan belajar di siklus berikutnya.

Dalam penelitian ini, kegiatan tindakan kelas yang hendak dilaksanakan mangacu pada model dan tahapan penelitian yang dikembangkan Suhardjono (Suharsimi, 2008:74), yaitu seperti yang terlihat pada gambar berikut ini.

### MODEL KEMMIS & TAGGART



Gambar 3.1 Siklus pada Kegiatan PTK

Siklus pada Kegiatan PTK yang dikembangkan oleh Suhardjono dalam Suharsimi (2008:74)

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian dibutuhkan data yang relevan dengan tujuan penelitian, oleh karena itu dibutuhkan teknik pengumpulan data yang tepat. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 3.5.1 Observasi

Menurut Sutrisno Hadi (Sugiyono, 2015, hlm.203) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses

biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti. Observasi ataupun pengamatan adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap objek penelitian dengan menggunakan seluruh alat indera (Arikunto, 1996, 145). Observasi dilakukan penelitian dengan mengamati secara langsung subjek yang akan diteliti, dalam hal ini guru dan siswa. Di SMPN 14 Bandung saat pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini observasi dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran PPKn dan juga ketika menerapkan model pembelajaran Advokasi di kelas.

### 3.5.2 Wawancara

Wawancara atau yang disebut *Interview* adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya-jawab sepihak (Arikunto, 2010: 30). Menurut Danial dan Nanan (2009, hlm. 71) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan wawancara adalah:

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan dialog, tanya jawab antara peneliti dan responden secara sungguh-sungguh. Wawancara atau *interview* dilakukan dimana saja selama dialog ini dapat dilakukakn, misalnya sambil berjalan, duduk santai di suatu tempat, di lapangan, di kantor, di bengkel, di kebun, atau dimana saja.

Seperti yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli diatas, bahwa wawancara dilakukan oleh dua orang atau lebih yang terdiri dari pewawancara dan narasumber. Wawancara bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih jelas dan akurat. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan dengan pihak-pihak yang mempunyai kapasitas untuk memberikan informasi yang penulis butuhkan. Wawancara yang dilakukan yaitu kepada Guru Mata Pelajaran PPKn yang mengajar di kelas VII-B SMPN 14 Bandung dan juga kepada peserta didik mengenai proses pembelajaran dan penerapan model pembelajaran Advokasi yang dilakukan dikelas.

### 3.5.3 Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu sumber data yang penting dalam sebuah penelitian karena dapat membatu melengkapi data-data mengenai penelitian yang dilakukan. Menurut Ridwan (2008, hlm.77) dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk buku-buku yang relevan, foto-foto, dan data-data yang berhubungan dengan

masalah penelitian. Penggunaan dimaksudkan untuk memudahkan penelitian dalam memperoleh data yang dibutuhkan karena dengan banyaknya kajian dokumen yang berkaitan dengan siswa, guru maupun sekolah, seperti daftar hadir siswa, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), profil sekolah dan lain-lain.

### 3.6 Analisis Pengumpulan Data

#### 3.6.1 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2009, hlm.89) yang dimaksud dengan analisis data adalah:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution (1988) menyatakan:

Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang “grounded”. Namun dalam penelitian kualitatif analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman 1984 (Sugiyono, 2010, hlm246), mengemukakan bahwa “aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Aktifitas dalam analisis data meliputi: *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*. Penjelasan mengenai analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum dan mengklarifikasi sesuai masalah yang diteliti yakni penerapan model pembelajaran Advokasi untuk meningkatkan Tanggung Jawab siswa dalam pembelajaran PPKn. Dalam penelitian ini aspek yang akan direduksi adalah perkembangan atau peningkatan tingkat tanggung jawab siswa dalam pembelajaran PPKn.

b. Display (Penyajian Data)

Penyajian data berupa teks, grafik, untuk melihat gambaran data yang diperoleh secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu kemudian dilakukan klasifikasi. Penyajian data yang disusun secara singkat, jelas, terperinci dan menyeluruh akan memudahkan dalam memahami gambaran terhadap aspek yang teliti. Penyajian data dalam penelitian ini lebih banyak dituangkan dalam bentuk uraian sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh. Reduksi yaitu proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data-data kasar yang muncul dari catatan tertulis lapangan.

c. Menarik kesimpulan atau verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah kegiatan mencari arti, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab-akibat, dan proposisi. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi adalah berupa pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis selama penyimpulan. Suatu tujuan ulang pada catatan-catatan lapangan dan meminta respon komentar kepada responden yang telah dijaring ditanya untuk membaca kesimpulan yang telah disimpulkan oleh penulis. Maka makna-makna yang muncul sebagai kesimpulan dapat teruji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya. Langkah ketiga yaitu kesimpulan dilakukan penulis dengan maksud untuk mencari makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang dikumpulkan dengan mencari hal-hal yang penting. Agar memperoleh kesimpulan yang tepat maka kesimpulan tersebut kemudian diverifikasi selama penelitian berlangsung.

### 3.7 Validitas Data Penelitian

Peneliti menggunakan validasi yang berlaku dalam penelitian ini. Data yang telah dikategorikan kemudian divalidasi sesuai dengan model yang dikembangkan.

Validitas data dalam penelitian ini menggunakan tiga cara yaitu “*member check, triangulasi, dan expert opinion*” Hopkins (Iskandar, 2009, hlm.92-93) yaitu sebagai berikut:

### **3.7.1 Member Check**

Member Check yaitu memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber, apakah keterangan atau informasi itu tetap sifatnya atau berubah sehingga dapat dipastikan kebenaran data tersebut.

### **3.7.2 Triangulasi**

Adanya triangulasi maka penulis dapat melakukan pengecekan temuan saat penelitian dengan membandingkan sumber, metode, atau teori. Menurut Meloeng (2010, hlm.330) mengemukakan bahwa “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding dari data tersebut”. Teknik pengujian tersebut menggunakan teknik triangulasi yang diartikan sebagai sebuah teknik pengumpulan data dimana menggabungkan data dari berbagai sumber data yang telah ada (Muchson, 2010, hlm. 27).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa dengan adanya teknik triangulasi ini, dapat dilakukan pemeriksaan atau pengecekan kembali terhadap data-data yang telah didapatkan, apakah data-data tersebut sesuai dengan metode-metode yang ada, atau sebaliknya. Teknik triangulasi pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam serta dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serentak dalam pengumpulan data.